

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki derajat kesehatan yang optimal yang diselenggarakan secara komprehensif dan menyeluruh yang meliputi usaha preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif (DINKES DIY, 2009).

Berdasarkan parameter hasil proyeksi penduduk di provinsi DIY menunjukkan bahwa dalam kurun waktu dari tahun 2000-2005 telah terjadi penurunan angka kematian bayi rata-rata per tahun adalah 3,9%. Sedangkan pada kurun waktu dari tahun 2005-2010 menunjukkan angka kematian bayi mengalami penurunan rata-rata per tahun adalah 2,5% dan pada tahun 2010-2015 mencapai 1,7%. Dari data ini menunjukkan bahwa angka kematian bayi di provinsi DIY mengalami penurunan yang signifikan apa bila dibanding dengan sebelum tahun 1990. Menurut laporan yang diterima pada tahun 2009 angka kematian bayi mencapai 330 bayi yang meninggal dengan berbagai sebab atau sekitar 17 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian di tahun 2009 ini masih jauh lebih baik dibandingkan dengan 20 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1980 dimana angka kematian bayi mencapai 62 kematian per 1000 kelahiran hidup. Melihat angka pola kenaikan dan penurunan, MDG's menargetkan pada tahun 2015 akan terjadi penurunan

angka kematian bayi menjadi 2 per 3 dari kondisi tahun 1999, yaitu dari 25 menjadi 16 (DINKES DIY, 2009).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah kesehatan yang berakibat pada kematian bayi, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan, kurangnya informasi, budaya, dan sosial ekonomi. Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prioritas kementerian kesehatan, sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Milenium Development Goals (MDGs)* khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak (KEMENKES RI, 2010).

Tujuan dari program imunisasi itu sendiri yaitu untuk memberi kekebalan bayi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Tingginya angka kematian bayi di Indonesia yang disebabkan karena *Tetanus Neonatorum (TN)* yaitu sebanyak 67% mendorong pemerintah untuk lebih mengarahkan program imunisasi kepada pemberian perlindungan bayi yang baru lahir dalam minggu-minggu pertama melalui ibu (Puslitbang Pemberantasan Penyakit, Bidang Litbang Kesehatan, dalam buku Hanum Marimbi, 2010).

Berdasarkan program yang ditetapkan pemerintah tentang Pembangunan Program Imunisasi (PPI) maka diwajibkan bagi anak untuk mendapat perlindungan terhadap 7 jenis penyakit utama diantaranya yaitu: Tuberculosis, Deifteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis B. Maka dari itu pemerintah mewajibkan pemberian lima jenis vaksin untuk

mencegah ketujuh penyakit tersebut. Program ini ditetapkan karena melihat bahaya dari ketujuh penyakit tersebut yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian bagi anak (DINKES DIY, 2008).

Banyak dari masyarakat yang beranggapan salah tentang imunisasi, dan banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari berbagai vaksin. Berdasarkan pelaksanaan Pembangunan Program imunisasi (PPI) di Indonesia yang dimulai tahun 1979 banyak terdapat masalah seperti yang dijumpai di beberapa negara di dunia, diantaranya yaitu rendahnya angka cakupan imunisasi dan tingginya angka kejadian drop out kunjungan ulang. Beberapa studi juga menemukan bahwa cakupan imunisasi itu sangat dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan, ras, status ekonomi, dan opini ibu terhadap vaksin juga sangat mempengaruhi status imunisasi anak mereka (M. Ali, 2003, dalam KTI Kamidah 2003).

Menurut data Dinas Kesehatan DIY tahun 2009 menyatakan cakupan imunisasi yang masih rendah ini salah satunya yaitu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan masalah kesehatan. Dalam hal ini pemerintah DIY sudah melakukan program-program untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut diantaranya dengan upaya penyuluhan tentang pentingnya masalah kesehatan dan penyuluhan tentang pentingnya program imunisasi kepada masyarakat (DINKES DIY, 2009).

Menurut Al Quran surat (*Al-An'am*: 151) di sebutkan : 'Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kami akan memberikan rizoi

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinkes Kabupaten Bantul tahun 2011 bahwa untuk cakupan imunisasi dasar di wilayah Kelurahan Ngestiharjo itu masih rendah yaitu < 50 % dibandingkan dengan wilayah lainnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar di Wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di wilayah Kelurahan Ngestiharjo Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh faktor usia ibu terhadap kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.
- b. Mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan ibu terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.
- c. Mengetahui pengaruh faktor pekerjaan ibu terhadap kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.

- d. Mengetahui pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.
- e. Mengetahui pengaruh faktor akomodasi terhadap kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.
- f. Mengetahui pengaruh faktor kualitas pelayanan terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.
- g. Mengetahui pengaruh faktor yang paling dominan terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan lembaga serta ibu yang mempunyai bayi dan sekaligus memberikan informasi tentang hasil temuan yang diperoleh dari tempat penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar.

2. Manfaat Keilmuan

Meningkatkan pengetahuan peneliti terkait masalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pemberian imunisasi dasar berdasarkan temuan ditempat penelitian.

3. Manfaat Metodologi

Dapat digunakan untuk pengembangan penelitian untuk peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan

E. Penelitian Terkait

Kinanti (2010) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak”. Penelitian ini menggunakan metode survey analisis dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan ibu tidak memiliki hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak, dan yang berpengaruh paling besar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak adalah tingkat pendidikan. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu survei analisis, teknik sampling menggunakan multiple random sampling, dan jumlah variabelnya.

Arum (2011) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Ibu Dalam Pelaksanaan imunisasi Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah dari beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan ibu dalam pemberian imunisasi meliputi faktor usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, persepsi ibu, spiritual ibu, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuan ibu. Ternyata faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian imunisasi adalah tingkat pengetahuan ibu. Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian, dan jumlah variabel bebas yang diteliti.

Andriyanto (2010) dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pada Balita di wilayah Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan faktor jumlah anak yang diasuh ibu < 2 anak sebanyak 92 responden (89,3 %). Kondisi kesehatan balita yang diimunisasi oleh ibu semuanya dalam kondisi sehat (100 %). Pengetahuan ibu tentang imunisasi sebagian besar sedang dengan 69 responden (67,0 %). Sebagian besar ibu tidak bekerja sebesar 70 responden (69,9 %). Ibu sebagian besar mendapat dukungan baik dalam pemberian imunisasi 99 responden (96,1 %). Keluarga sebagian besar mempunyai penghasilan < Rp 750.000 sebanyak 71 responden (68,9 %). Ibu sebagian besar pernah mendapat penyuluhan tentang imunisasi sebesar 85 responden (82,5 %). Jarak rumah dari posyandu sebesar 57 responden (55,3 %) adalah dekat. Pelayanan petugas kesehatan 18 responden (17,5 %) cukup. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, populasi yang diteliti yaitu bayi yang berusia 0-5 bulan, dan tempat penelitian yang dilakukan di posyandu Taman